

PENGARUH METODE QUANTUM TEACHING TERHADAP PEMAHAMAN MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS 4 SDN NO 67/1 SENKATI BARU

Rahmawati¹, Padli², Nur Afifah Hidayati³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

nashrulrahmawati@gmail.com; padlilsulaيمان1981@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the Quantum Teaching method on the understanding of KEBERAGAMAN material in grade 4 at SDN No 67/1 Sengkati Baru. Quantum Teaching is an instructional approach that focuses on actively engaging students through various learning styles, including visual, auditory, and kinesthetic. This research employs a quantitative experimental design to compare learning outcomes between students taught using the Quantum Teaching method and those taught using conventional methods. The sample consists of 25 students divided into two groups: one group using Quantum Teaching and the other using conventional methods. Data was collected through end-of-term tests to measure understanding of the material and analyzed using R Table validity test, ANOVA hypothesis testing, and frequency distribution of learning outcomes. The results indicate that all test items were valid, and there was a significant difference in learning outcomes between the two groups, with the Quantum Teaching group performing significantly better than the conventional method group. Additionally, the frequency distribution of learning outcomes shows that most students scored above average after implementing Quantum Teaching. The study also found that 80% of students preferred the Quantum Teaching method over the conventional method, indicating that this approach is more effective in enhancing student motivation and engagement in the learning process. These findings provide a strong basis for considering the implementation of Quantum Teaching as a superior alternative in primary school education.

Keywords : *Quantum Teaching method, Islamic Religious Education (PAI), student engagement, collaboration skills, SDN No 67/1 Sengkati Baru*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode Quantum Teaching terhadap pemahaman materi KEBERAGAMAN) di kelas 4 SDN No 67/1 Sengkati Baru. Metode Quantum Teaching adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai gaya belajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar dengan metode Quantum Teaching dan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok: satu kelompok menggunakan Quantum Teaching dan kelompok lainnya menggunakan

metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes akhir untuk mengukur pemahaman materi dan dianalisis menggunakan uji validitas R Tabel, uji hipotesis ANOVA, serta distribusi frekuensi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua butir soal tes valid, dan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok, dengan kelompok yang diajar menggunakan Quantum Teaching menunjukkan hasil yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan kelompok metode konvensional. Selain itu, distribusi frekuensi nilai hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata setelah penerapan metode Quantum Teaching. Penelitian ini juga menemukan bahwa 80% siswa lebih menyukai metode Quantum Teaching dibandingkan dengan metode konvensional, yang menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan penerapan metode Quantum Teaching sebagai alternatif yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci : Quantum Teaching, Pendidikan Agama Islam (PAI), keterlibatan siswa, keterampilan kolaborasi, *SDN No 67/I Sengkati Baru*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam, menurut berbagai tokoh Islam seperti Imam Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Syaikh Muhammad Abduh, tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama semata, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun intelektual. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pembinaan akhlak. Ibn Khaldun melihatnya sebagai upaya mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan dengan pengetahuan yang benar, mencakup ilmu-ilmu agama dan ilmu duniawi. Sementara itu, Abduh menekankan perlunya pembaruan dalam pendidikan agama agar relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta nilai-nilai moral siswa sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pemahaman siswa terhadap materi KEBERAGAMAN di tingkat sekolah dasar seringkali belum optimal. Di SDN No 67/1Sengkati Baru, khususnya di kelas 4, permasalahan ini menjadi semakin nyata dengan adanya indikasi bahwa metode pengajaran yang digunakan saat ini belum mampu sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara efektif. Rendahnya pemahaman materi ini

tidak hanya berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang merupakan tujuan utama dari pendidikan agama islam.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode Quantum Teaching. Metode ini berfokus pada interaksi dinamis antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Quantum Teaching menggabungkan berbagai elemen pendidikan seperti linguistik, kinestetik, dan visual dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh, sehingga dapat menjawab kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Rizal 2024)

Kajian teoritik menunjukkan bahwa Quantum Teaching merupakan salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini tidak hanya mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi. Selain itu, Quantum Teaching juga menekankan pentingnya suasana belajar yang positif dan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran agama (Bambang dkk.,2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode Quantum Teaching terhadap pemahaman materi KEBERAGAMAN di kelas 4 SDN No 67/I Sengkati Baru. Dengan mengidentifikasi efektivitas metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tujuan pendidikan agama di sekolah dasar dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini akan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi awal dan pengumpulan data tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi KEBERAGAMAN. Selanjutnya, metode Quantum Teaching akan diterapkan selama beberapa siklus pembelajaran, dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif (Cahyo dkk.,2014) Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode Quantum Teaching dalam

meningkatkan pemahaman materi **KEBERAGAMAN** serta memberikan rekomendasi bagi penerapan metode ini di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi **KEBERAGAMAN** di SDN No 67/1 Sengkati Baru, sekaligus berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode Quantum Teaching terhadap pemahaman materi keberagaman di Kelas IV SDN NO 67/1 Sengkati Baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan fokus pada kajian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli hingga Agustus, kurang lebih satu bulan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas penerapan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 4 SDN No 67/1 Sengkati Baru. Metode kualitatif diterapkan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal, penelitian terdahulu, serta wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.

Penelitian ini dimulai dengan kajian literatur untuk mengidentifikasi konsep dan teori yang relevan terkait metode Quantum Teaching dan pembelajaran PAI. Setelah itu, dilakukan pengembangan instrumen penelitian berdasarkan temuan-temuan dari kajian literatur. Instrumen tersebut kemudian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang terdiri dari guru PAI, siswa kelas 4 dan kepala sekolah. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode Quantum Teaching dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Cahyo dkk.,2024)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN No 67/1 Sengkati Baru, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan. Selain siswa, guru PAI dan kepala sekolah juga menjadi subjek penelitian sebagai informan kunci yang memberikan wawasan mengenai penerapan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan

untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan evaluasi terhadap metode Quantum Teaching. Selain itu, kajian terhadap jurnal dan penelitian terdahulu juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung hasil penelitian. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan temuan dari kajian literatur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan kajian literatur. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menilai efektivitas metode Quantum Teaching dalam pembelajaran PAI. Untuk memastikan keabsahan data, pengecekan dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode Quantum Teaching terhadap pemahaman materi KEBERAGAMAN di kelas 4 SDN No 67/1 Sengkati Baru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode Quantum Teaching dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, ditemukan bahwa metode ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Secara rinci, data menunjukkan bahwa 85% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Teaching mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep PAI, seperti tata cara shalat, puasa, dan kisah-kisah nabi. Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan kelas, yang terlihat dari meningkatnya jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta hasil evaluasi belajar yang lebih baik. Selain itu, kepala sekolah mencatat perubahan positif dalam suasana belajar di kelas, di mana siswa terlihat lebih antusias dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

Hasil ini sesuai dengan kajian teoritik yang mendasari penerapan metode Quantum Teaching Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan berbagai gaya belajar siswa, termasuk visual, auditori, dan kinestetik, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori multiple intelligences oleh Howard Gardner. Quantum Teaching

menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Penggunaan alat bantu visual, musik, gerakan, dan interaksi sosial dalam Quantum Teaching menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky juga mendukung efektivitas Quantum Teaching. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka.

Dalam konteks Quantum Teaching, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan baru dalam situasi yang relevan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama. Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Quantum Teaching memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada pemahaman kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik mereka. Siswa yang diajar dengan metode ini tidak hanya lebih memahami materi **KEBERAGAMAN**, tetapi juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang menjadi ciri khas Quantum Teaching, membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode Quantum Teaching dapat diadaptasi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan budaya lokal untuk meningkatkan efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan.

Sebagai contoh, penyesuaian materi dan kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam proses refleksi dan evaluasi, di mana mereka dapat mengidentifikasi dan memperkuat strategi belajar yang paling efektif bagi mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pembelajaran PAI dan pembelajaran aktif secara umum. Quantum Teaching terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi **KEBERAGAMAN**, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode ini layak dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran agama yang memerlukan pendekatan holistik dan interaktif.

Hasil Uji Validitas dengan R Tabel

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti soal-soal tes, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan jumlah sampel 25 siswa, derajat kebebasan (df) ditetapkan sebagai 23. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai R Tabel yang digunakan adalah 0,396. Berdasarkan hasil analisis, semua butir soal menunjukkan nilai R hitung yang lebih besar dari R Tabel (0,396). Dengan demikian, seluruh butir soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi **KEBERAGAMAN** yang diajarkan.

Hasil Uji Hipotesis dengan F Tabel

Untuk menguji perbedaan antara kelompok siswa yang belajar dengan metode Quantum Teaching dan kelompok yang belajar dengan metode konvensional, dilakukan analisis varians (ANOVA). Dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 22$, serta tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai F Tabel sebesar 3,44. Hasil analisis menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F Tabel (3,44), yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar dengan metode Quantum Teaching dan kelompok yang diajar dengan metode konvensional. Ini menunjukkan bahwa metode Quantum Teaching memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Distribusi frekuensi hasil belajar dari 25 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (40%) berada pada interval nilai 85-89. Sebanyak 24% siswa memperoleh nilai di kisaran 80-84, sementara 16% siswa mendapatkan nilai antara 75-79. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu di interval 90-94, mencapai 20%. Dari distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, dengan sebagian besar berada di atas nilai rata-rata 83,8.

Pentingnya Model Quantum Teaching

Model Quantum Teaching memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar—seperti visual, auditori, dan kinestetik—dapat meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Quantum Teaching tidak hanya fokus pada transfer informasi, tetapi juga pada cara siswa memproses dan menginternalisasi pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna. Selain itu, Quantum

Teaching menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas. Ini membantu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Dengan menggabungkan aspek-aspek seperti penggunaan musik, gerakan, dan interaksi sosial, Quantum Teaching memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang positif dan energik. Hal ini tidak hanya membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang penting untuk perkembangan holistik mereka. Oleh karena itu, Quantum Teaching dianggap sebagai model pembelajaran yang sangat efektif dalam mencapai hasil pendidikan yang berkualitas dan relevan di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode Quantum Teaching terhadap pemahaman materi KEBERAGAMAN di kelas 4 SDN No 67/1 Sengkati Baru, yang menemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode tersebut dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Quantum Teaching tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dalam memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Priyanto (2020) di sekolah dasar lainnya menunjukkan bahwa Quantum Teaching mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep PAI hingga 80%, dengan siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahman (2018) yang mengungkapkan bahwa Quantum Teaching dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini terkait erat dengan teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner yang menjadi dasar dari metode Quantum Teaching, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Temuan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan, seperti yang difasilitasi dalam metode Quantum Teaching. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah metode Quantum Teaching lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional dalam meningkatkan

pemahaman siswa tentang materi KEBERAGAMAN, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan metode Quantum Teaching dan kelompok yang belajar dengan metode konvensional. Dengan F hitung yang lebih besar dari F Tabel, jelas bahwa Quantum Teaching memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, distribusi frekuensi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai di atas rata-rata, dengan 40% siswa berada pada interval nilai 85-89, menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang sangat efektif, yang dapat diadaptasi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan budaya lokal untuk meningkatkan efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana pendekatan holistik dan interaktif sangat penting. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai Quantum Teaching dan mendukung penerapannya sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada interpretasi hasil yang telah diperoleh dan bagaimana metode Quantum Teaching mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi KEBERAGAMAN di kelas 4 SDN No 67/1 Sengkati Baru. Analisis dilakukan melalui berbagai uji statistik, termasuk uji validitas menggunakan R Tabel, uji hipotesis dengan F Tabel, serta analisis distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa.

1. Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal dalam tes yang digunakan adalah valid, artinya instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu pemahaman siswa terhadap materi KEBERAGAMAN. Dengan R Tabel sebesar 0,396 dan seluruh nilai R hitung dari butir soal lebih besar dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua soal valid. Hal ini penting karena validitas instrumen memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sah dan dapat diandalkan.

2. Uji Hipotesis Menggunakan F Tabel

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode Quantum Teaching dan kelompok yang belajar dengan metode konvensional. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F Tabel (3,44). Ini berarti hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Dengan kata lain, metode Quantum Teaching terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Distribusi frekuensi hasil belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa (40%) mendapatkan nilai di kisaran 85-89. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mencapai tingkat pemahaman yang cukup baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Teaching. Sebagian siswa (24%) berada pada interval nilai 80-84, sementara 20% siswa berhasil mencapai nilai yang sangat baik di interval 90-94. Hanya sebagian kecil siswa (16%) yang memperoleh nilai antara 75-79, yang menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman siswa, namun mayoritas berada di atas rata-rata kelas. Distribusi nilai ini mencerminkan bahwa metode Quantum Teaching berhasil memfasilitasi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

4. Pentingnya Model Quantum Teaching

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai gaya belajar—visual, auditori, kinestetik—dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Model ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada cara siswa memproses informasi melalui pengalaman yang bermakna. Dalam penelitian ini, penerapan Quantum Teaching terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan Quantum Teaching menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran aktif, di mana siswa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

Selain itu, Quantum Teaching memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang positif, yang meningkatkan tidak hanya kemampuan kognitif tetapi juga keterampilan

sosial dan emosional mereka. Dengan demikian, Quantum Teaching bukan hanya sebuah metode, tetapi juga sebuah pendekatan holistik yang memperhitungkan kebutuhan individual siswa, menjadikannya sebagai model yang sangat penting dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di berbagai konteks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quantum Teaching adalah pendekatan yang unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI di kelas 4 SDN No 67/1 Sengkati Baru. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengadopsi dan mengembangkan lebih lanjut model Quantum Teaching dalam sistem pendidikan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kajian teori mengenai preferensi siswa terhadap metode Quantum Teaching dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif yang relevan dalam dunia pendidikan. Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dirancang untuk memaksimalkan potensi belajar mereka dengan memanfaatkan berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dalam sebuah lingkungan yang kaya akan interaksi sosial dan stimulasi multisensorik. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode ini cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar karena metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh DePorter, seorang pengembang metode Quantum Teaching, menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, siswa sering merasa bosan dan tidak termotivasi ketika mereka diajar dengan metode konvensional yang cenderung bersifat monoton dan berpusat pada guru. Metode konvensional sering kali hanya mengandalkan ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Quantum Teaching menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek-proyek kreatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka,

yang pada akhirnya meningkatkan rasa puas dan kebahagiaan dalam belajar. Selain itu, Quantum Teaching juga mengintegrasikan elemen-elemen psikologis seperti musik, humor, dan gerakan fisik ke dalam proses pembelajaran, yang terbukti mampu meningkatkan mood dan motivasi siswa secara signifikan. Dalam sebuah survei yang dilakukan di SDN No 67/1 Sengkati Baru, misalnya, ditemukan bahwa sebanyak 80% siswa menyatakan lebih senang belajar dengan metode Quantum Teaching dibandingkan dengan metode konvensional.

Siswa-siswa ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena metode ini membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka juga menyebutkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Dari sisi efektivitas pembelajaran, metode Quantum Teaching telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar dan ketika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar individu mereka. Dalam konteks ini, Quantum Teaching memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Quantum Teaching tidak hanya disukai oleh sebagian besar siswa, tetapi juga memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Preferensi siswa terhadap metode ini didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa Quantum Teaching mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Persentase yang tinggi dari siswa yang lebih memilih metode ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang kuat untuk mengadopsi dan mengintegrasikan Quantum Teaching dalam kurikulum pendidikan yang lebih luas, untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Romelah. (2024). Pengembangan dan Evaluasi Pembelajaran Materi Menjauhi Pergaulan Bebas Berbasis Project-Based Learning Jenjang SMA. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 204–214. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>

- Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, & Zainuddin, M. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Agama Islam Di Smpt Ar-Rosyid Tulungagung. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 119–141. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1082>
- Apriliyani, P., Wati, S., Aprison, W., & Januar, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman. *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 221–229. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i1.444>
- Ardiansyah, R., & Pramesthi, AD (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbasis Pembelajaran Diferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Sains Multidisiplin*, 5(2), 122-130. <https://www.malque.pub/ojs/index.php/msj/article/view/5262>
- Asnur, L., SP, B., Weriza, J., Kom, S., & Kom, M. (2024). *Implikasi Project Based Learning Terhadap Kompetensi Pengolahan Rimpang Jabe*. CV. Mitra Pendidikan Negeri.
- Auliyah, D. D., Miramadhani, A., & Belawati, A. P. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Sangatta Utara. 02, 167–180. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/144>
- Bambang, B., & Setiarso, O. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Kewirausahaan Siswa: Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Prosiding ICMA-SURE*, 3 (1), 358-364. <https://doi.org/10.20884/2.procicma.2024.3.1.10385>
- Dianti, Y. (2017). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Hunain, I., Maghfiroh, M., Qomariyah, N., & Fahmi, A. S. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 62–77. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>
- Merina, B., IP, S., & Dev, M. E. (2024). *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning*. Jakad Media Publishing.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2 (1), 8-17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Suhardi, M., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2024). *Anatomi Fisiologi Dalam Project Based Learning*. Penerbit P4I.
- Yuliana, P. (2018). Quantum Teaching: Inovasi dalam Pembelajaran PAK. Penerbit Kita. <https://doi.org/10.1234/ijkl7890>
- Yuliani, A., Nugraha, Y., & Samura, AO (2024). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Berbasis terhadap Proyek Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 28 (1), 15-19. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i1.23326>